

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang disertai perubahan pada struktur dan karakter kegiatan ekonomi. Di negara berkembang, pembangunan ekonomi bertujuan untuk meratakan distribusi pembangunan dan hasilnya kepada masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, meratakan pendapatan, mengurangi kesenjangan antar daerah serta menciptakan struktur ekonomi yang seimbang (Hapsari, 2018).

Pemerintah membuat kebijakan untuk memilih sektor industri dalam mendukung pembangunan ekonomi, merancang kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja. Dalam prosesnya sektor industri, menggunakan berbagai *input* dari sektor pertanian dan sektor lainnya termasuk sektor industri itu sendiri. Perkembangan sektor industri akan berdampak pada keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk karena memberikan peluang kerja yang sangat besar bagi masyarakat.

Pelaku usaha yang mempunyai peranan penting didalamnya namun kadang keberadaannya dianggap terabaikan ialah industri. Peran industri bukan hanya sekedar pendukung pada kontribusi ekonomi, melainkan sebagai pendorong yang mempunyai peran dalam mengentaskan kemiskinan serta pengangguran di masyarakat (Anisa, 2022). Usaha kecil yang berkembang biasanya merupakan usaha rumah tangga yang masih bercampur dengan tempat tinggal, dan memerlukan pembinaan berkelanjutan untuk mengatasi masalah seperti permodalan dan pengelolaan. Industri juga tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memiliki peranan penting dalam menjaga keragaman warisan budaya dan tradisi lokal.

Keragaman budaya di Indonesia telah dikenal sebagai salah satu daya tarik terbesar negara yang dapat dilihat dari berbagai kebudayaan yang terdapat di masing-masing daerah. Keragaman budaya tersebut dapat berupa seni, adat istiadat dan tradisi seperti Sumatera Barat dengan kain tenun, Jawa Tengah dan banyak lagi. Salah satu seni budaya yang terdapat di Provinsi Riau adalah kerajinan anyaman. Kerajinan anyaman dipercaya berawal mula orang Melayu sebab ditemukan tempat tinggal dan tembikar yang terbuat dari anyaman di daerah Melayu. Hal ini menjadi bukti kuat mempertimbangkan tidak ditemukannya peninggalan yang sama di daerah lainnya (Suratmi 2020).

Kerajinan anyaman merujuk pada karya seni yang dibuat dari proses menyilangkan bahan-bahan daripada tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu rumpun yang kuat dan boleh digunakan. Tumbuh-tumbuhan yang biasanya sering digunakan oleh pengrajin karya seni ini adalah lidi, rotan, bambu, akar, buluh, pandan, plastik dan sebagainya (Daniswari, 2022). Kerajinan anyaman yang terkenal di Riau berada di Kota Perawang dengan nama kelompok Tunas Harapan. Kerajinan anyaman kelompok Tunas Harapan mendapatkan dukungan dan program bantuan dari berbagai lapisan masyarakat seperti tim program pengembangan masyarakat sebagai bagian dari *Corporate Social Responsibility* (C-CSR), serta bekerja sama dengan PT. Indah Kiat yang memberikan kesempatan dalam menggunakan tali *strapping*.

Tali *strapping* merujuk pada tali yang terbuat dari bahan plastik, biasanya digunakan untuk mengikat produk hasil produksi oleh sebuah pabrik. Sisa tali yang tidak lagi digunakan dan bahan dasarnya yang adalah plastik membuat tali *strapping* dikategorikan sebagai limbah yang membahayakan lingkungan. Selain itu PT. Indah Kiat juga memberikan pemahaman kepada anggota kelompok untuk saling membantu, serta memberikan pelatihan dan pendampingan bantuan pemasaran bahkan mengikut sertakan di pameran berskala nasional.

Kerajinan anyaman *strapping* berbahan dasar plastik memiliki peluang yang bagus. Kerajinan anyaman ini merupakan kebiasaan bagi pelaku usaha, karena waktu yang digunakan pekerja untuk memproduksi anyaman tersebut tidak mempengaruhi aktivitas mereka yang umumnya para ibu rumah tangga. Kegiatan menganyam dulunya dilakukan perempuan untuk mengisi waktu senggang sehingga keahlian ini kemudian dinilai harus dimiliki oleh perempuan agar disebut memiliki sifat perempuan yang lengkap.

Jumlah tenaga kerja wanita yang berada pada industri kerajinan anyaman di Kota Perawang harus lebih memaksimalkan produktivitasnya, agar bisa mendorong pendapatan rumah tangga dan berdampak positif pada meningkatnya perekonomian. Kondisi ekonomi para pengrajin yang masih rendah akan terbantu dengan adanya kerajinan anyaman tali *strapping* ini. Menurut Sulistyani (2020) keikutsertaan ibu rumah tangga sebagai pemegang kendali keuangan dalam rumah tangga akan membantu memperbaiki kondisi ekonomi, sehingga kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya dapat terpenuhi setiap bulannya dengan baik.

Produktivitas kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan. Semakin terdidik seseorang, semakin luas pikiran, wawasan dan pandangan yang memungkinkan mereka berpikir lebih baik dan cepat agar menghasilkan *output* yang bernilai lebih (Mahendra, 2013). Semakin bertambah umur seseorang maka semakin bertambah produktivitas kerjanya, dan akan turun pula pada umur tertentu karena lebih dominan mengandalkan kekuatan fisik (Sada, 2023). Jumlah tanggungan keluarga menunjukkan total pengeluaran rumah tangga.

Makin ramai anggota keluarga semakin meningkat pengeluarannya. Sehingga pekerja terdorong untuk bekerja lebih keras (akmal, 2006). Pengalaman kerja karyawan mempengaruhi produktivitas kerja melalui pengaruh pola pikir, sikap, dan perilaku yang dianggap mampu meningkatkan produktivitas kerja dalam rangka memenuhi tujuan yang telah ditetapkan (Hermawan, 2018). Pelatihan yang diberikan perusahaan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan karyawan sehingga dapat meningkatkan hasil produksi perusahaan. Dengan memberikan pelatihan yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan (Septiady & Hamidan, 2022). Status pernikahan berdampak terhadap produktivitas kerja seseorang. Seseorang yang telah menikah akan merasa lebih mantap dengan pekerjaannya saat ini, karena ia merasa pekerjaan sebagai jaminan masa depannya sehingga karyawan akan lebih sedikit absensinya, perputaran tenaga kerja yang rendah, dan lebih puas dengan pekerjaan mereka daripada rekan kerja yang bujangan (Pasaribu, 2021).

Pemilihan industri anyaman tali di Perawang ini dilandaskan pada kontribusi atau dampak industri ini bagi masyarakat dan daerah seperti menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah, menyerap atau membuka lapangan kerja, sumber penghasilan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan sumber pendapatan daerah. Dalam meraih produktivitas yang tinggi maka perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor pendorong produktivitas pekerja, jika kesejahteraan tenaga kerja meningkat maka produktivitas kerja juga meningkat serta menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Permintaan pemasaran kerajinan tali ini tidak hanya datang provinsi Riau saja, tetapi juga dari Sumatera Barat, Sumatera Utara, hingga Jambi.

Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang menghambat produktivitas tenaga kerja. Kondisi kesejahteraan yang rendah mungkin terkait dengan upah yang tidak memadai, kurangnya pelatihan, atau ketidakpastian pekerjaan. Penelitian ini juga dapat menunjukkan korelasi antara kesejahteraan pekerja dengan produktivitasnya, yang pada akhirnya dapat mendorong industri untuk lebih memperhatikan kesejahteraan tenaga kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis tertarik melakukan penelitian usaha kerajinan anyaman tali Tunas Harapan dengan judul **“Analisis Profil dan Karakteristik Produktivitas Pengrajin Anyaman Tali di Perawang Provinsi Riau.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah: bagaimana profil dan karakteristik produktivitas pengrajin industri kerajinan anyaman tali di Perawang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah: Menganalisis profil dan karakteristik produktivitas pengrajin industri kerajinan anyaman tali di Perawang?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam memperluas jangkauan ilmu penulis mengenai profil dan karakteristik produktivitas pengrajin anyaman di Perawang.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan informasi yang belum diketahui sebelumnya oleh pembaca mengenai profil dan karakteristik produktivitas tenaga kerja usaha kerajinan anyaman tali di Perawang.

3. Bagi pengrajin anyaman tali strapping

Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi rujukan bagi pengrajin anyaman tali sebab saran dan data yang disajikan di dalamnya dapat meningkatkan produktivitas anyaman tali dan mengurangi kendala-kendala yang dihadapi kedepannya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Kecamatan Perawang, Kota Perawang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Hal yang diteliti yaitu bagaimana profil dan karakteristik produktivitas tenaga kerja kerajinan anyaman tali *strapping* serta kendala-kendala yang dihadapi oleh usaha kerajinan anyaman tali.